

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rokok telah lama dikenal di negara kita baik dari tingkat masyarakat bawah hingga masyarakat tingkat atas. Sebagian besar perokok menilai dengan merokok dapat mendukung segala aspek yang menimbulkan efek positif. Dalam kehidupan sehari-hari rokok banyak mempengaruhi aspek-aspek psikologis para penggunanya.

Merokok dapat meningkatkan rasa percaya diri sehingga memberi semangat dalam bekerja. Ada juga perokok yang beranggapan rokok dapat menghilangkan rasa stres ketika pikiran jenuh setelah melakukan aktivitas padat sehingga membuat pikiran tenang serta dapat menimbulkan rasa kenikmatan yang lebih apabila dikonsumsi setelah selesai makan. Banyak perokok di kalangan pemuda beranggapan dengan merokok dapat kelihatan lebih jantan. Pada mulanya pecandu rokok hanya merokok untuk mengisi waktu luang, ikut-ikutan karena rasa ingin tahu sehingga lama-kelamaan menjadi suatu kebiasaan. Rokok bukanlah suatu pilihan utama melainkan akibat faktor kebiasaan dan ketergantungan yang mengakibatkan susah untuk lepas dari rokok.

Dari tahun ke tahun tingkat konsumsi rokok di Indonesia cenderung meningkat. Data mengenai perkembangan tingkat konsumsi rokok di Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Perkembangan Konsumsi Tembakau dan Rokok di Indonesia Tahun 1987-2008

Tahun	Tembakau (Kg/Kapita)	Rokok kretek filter (batang/kapita)	Rokok kretek tanpa filter (batang/kapita)	Rokok putih (batang/kapita)
1987	0,47	138,32	124,80	56,16
1990	0,38	206,44	122,20	39,00
1993	0,32	241,28	117,52	33,28
1996	0,22	279,76	114,40	31,72
2002	0,25	307,74	194,12	38,01
2003	0,27	312,99	212,11	35,20
2004	0,31	284,13	119,89	35,15
2006	0,30	304,46	167,75	34,48
2007	0,33	287,87	171,03	34,27
2008	0,27	316,47	181,95	38,84
Rata-rata pertumbuhan				
1987-2008	-2,19	1,97	1,21	1,08

Sumber : Susenas, BPS.

Tabel di atas menunjukkan hasil olahan tembakau yaitu rokok terbagi atas tiga jenis diantaranya rokok kretek filter, rokok kretek non filter dan rokok putih. Selama periode 1987-2008 pola konsumsi rokok kretek filter, kretek non filter maupun rokok putih cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhan rokok kretek filter 1,97%, rokok kretek non filter 1,21% dan rokok putih 1,08%. Rokok dengan perolehan persentase terbesar adalah rokok kretek filter yang berarti tingkat konsumsi rokok tertinggi selama periode 1987 hingga 2008 adalah rokok kretek filter sebanyak 316 batang per kapita dari pada rokok jenis lainnya yang tingkat konsumsinya hanya mencapai 181 batang per kapita (rokok tanpa filter) dan 38 batang per kapita (rokok putih), Pusat Data Dan Informasi Pertanian (2010).

Namun, kebiasaan merokok bagi sebagian masyarakat Indonesia dipandang merugikan karena dapat merusak kesehatan. Berdasarkan kajian dari organisasi kesehatan dunia (WHO), menyebutkan bahwa rokok merupakan pemicu utama serangan kanker dan jantung. Rokok juga berbahaya tidak saja bagi perokok aktif, namun perokok pasif yang berada di sekitar perokok aktif turut

menanggung risiko tersebut. Berbagai kebijakan pemerintah untuk mengurangi bahaya rokok telah dilakukan. Diantaranya adalah dengan pembatasan iklan rokok, penetapan kawasan bebas rokok, pencantuman peringatan di kemasan rokok dan lain sebagainya. Namun demikian, sampai saat ini usaha tersebut belum membuahkan hasil yang signifikan.

Data WHO (2008) menunjukkan, Indonesia dinobatkan sebagai negara dengan konsumsi rokok terbesar nomer tiga setelah China dan India. Konsumsi rokok kretek di Indonesia termasuk tinggi, yaitu diperkirakan mencapai 225 milyar batang per tahunnya yang dikonsumsi oleh 65 juta penduduk Indonesia atau sekitar 28% orang Indonesia menjadi perokok.

Kebiasaan merokok dilakukan oleh berbagai kalangan dengan tingkat sosial ekonomi yang beragam. Mahasiswa merupakan salah satu konsumen yang dibidik oleh perusahaan rokok khususnya di lingkungan Universitas Trunojoyo Madura. Mahasiswa termasuk dalam sasaran pemasaran rokok karena dari sisi usia merupakan usia potensial. Perusahaan rokok juga agresif memasarkan rokok pada konsumen dengan rentang usia 18-30 tahun melalui iklan dan promosi. Selain itu, perusahaan rokok juga aktif dalam mensponsori kegiatan musik yang sangat menarik bagi kalangan remaja.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perilaku Konsumen Pada Mahasiswa Perokok Di Universitas Trunojoyo Madura”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Penelitian ini akan mengangkat permasalahan sebagai berikut :

1. Pada usia berapakah awal merokok dimulai?
2. Dari lingkungan manakah pengaruh merokok tersebut?
3. Berapakah besar konsumsi rokok setiap bulan?
4. Atribut apa yang mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli rokok?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui usia pertama kali merokok.
2. Untuk mengetahui lingkungan yang menjadi pengaruh awal merokok.
3. Untuk mengetahui besar konsumsi rokok setiap bulan.
4. Menganalisis atribut yang mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli rokok.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Untuk mengetahui serta membandingkan antara teori yang didapat oleh penulis serta bacaan-bacaan di luar perkuliahan dengan realita di lapang.

2. Bagi Universitas dan Dunia pendidikan

Untuk menambah kepustakaan sebagai acuan penelitian mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura selanjutnya.

3. Bagi Pembaca

Untuk menambah pengetahuan dan referensi sehingga dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya terutama dalam bidang perilaku konsumen dan pemasaran terhadap sebuah produk.

4. Bagi perusahaan

Hasil penulisan dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berguna bagi perusahaan dalam usahanya untuk mengetahui perilaku konsumen rokok, sehingga nantinya dapat memasarkan produknya secara tepat.

5. Bagi Pemerintah

Dalam hal sisi negatif dalam mengkonsumsi rokok yang dapat merusak kesehatan, nantinya diharapkan dari hasil penelitian ini dapat membantu serta sebagai acuan pemerintah setempat dalam usaha menekan tingkat konsumsi rokok sejak dini.